

Goresan di Tembok Mengantar Melanglang Eropa

TAK ada yang tahu garis hidup seseorang. Bahkan diri kita sendiri tak pernah tahu satu jam ke depan akan terjadi apa. Setiap manusia hanya perlu memilih dan menekuni pilihan, hingga waktu yang akan membawa ke titik yang membuat hidupnya berharga dan dihargai.

Setidaknya prinsip itulah yang diyakini Farhan Siki, pelukis yang berkarya lewat studio mungilnya di Sleman, dan belakangan sering mengadakan pameran lukisan di luar negeri.

Farhan tak menyangka jalan hidupnya bakal jauh melebihi ekspektasi. Lahir dan besar di sebuah desa di pelosok Lamongan. Tapi kini Farhan bisa melanglang buana ke berbagai negara dengan karya lukisannya. Lulus SMA ia melanjutkan studi di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Jember. Semata-mata karena memang gemar melukis dan ingin memperdalam hobi. Ke depannya akan bagaimana tak pernah ia pikirkan saat itu.

"Tapi berada di ekosistem baru memang membawa banyak perubahan dalam hidupku. Di kampus ternyata banyak festival. Banyak kegiatan lomba melukis. Banyak kompetisi nasional. Bakat melukis itu menjadi punya ruang lebar untuk diasah. Setiap ada event saya datang. Setiap ada lomba saya ikuti. Setiap ada kompetisi nasional antarkampus saya berpartisipasi. Kampus membuat saya punya ratusan kali kesempatan untuk tahu lebih dalam apa itu lukisan dan seni," tandasnya.

Iklim berkesenian di kampus UNEJ ternyata sangat kondusif. Baru masuk semester kedua sudah banyak informasi festival. Kesempatan itu tak disia-siakan.



Farhan Siki

Farhan mengajukan diri sebagai salah satu tim yang ikut kompetisi. Pertama kalinya ikut di acara PIMNAS PTN se-Indonesia. Dan ternyata menang. "Sejak itu aku merasa menemukan duniaku dan yakin akan hidup di situ. Di seni rupa," kenangnya.

Selama menjadi mahasiswa UNEJ sudah ratusan kali Farhan ikut pameran lukisan. Baik mewakili kampus maupun atas nama pribadi. Ia pun bisa melanglang ke banyak kota. Setelah delapan tahun Farhan baru wisuda.

Setelah wisuda, Farhan tidak pulang ke kampung halaman. Malah melanjutkan petualangannya. Kota pertama yang dituju adalah Bandung. Kala itu sedang tren pelukis *street art*.

"Di Bandung saya terasah dengan lukisan mural. Di beberapa jalan utama Kota Bandung, aku ikut bikin mural bareng kawankawan untuk membuat kota itu makin cantik. Aku dua tahun di

sana sebelum pindah ke Jakarta untuk mendapatkan suasana baru," ucap Farhan.

Iklim berkesenian di Jakarta yang lebih kompetitif membuat talenta Farhan semakin berkembang. Itu terjadi karena ia bisa bertemu dengan banyak pelukis dari berbagai aliran.

"Bisa belajar langsung dari sejumlah pelukis top. Otomatis sering menjadi bagian dari pameran lukisan mereka. Aku terlibat di banyak festival lukisan nasional maupun internasional. Bagaimana pun itu benefit buatku. Network juga kudapatkan. Aku belajar banyak dari mereka," tanahnya.

Berawal dari ikut pameran bersama pelukis senior akhirnya Farhan mulai dikenal sebagai pelukis dengan gayanya sendiri. Bukan lagi sebagai pelukis mural. Tapi pelukis kanvas. Mengambil aliran abstrak atau natural.

Saat ini Farhan tinggal di Yogyakarta. Studionya terletak di Jalan Kaliurang Km 12 Besi Sle-

man. Di tempat inilah ia meramu tiner, enamel, cat semprot di atas kertas atau kanvasnya.

"Yogya lebih tenang, lebih reflektif, dan ke mana-mana dekat. Semua senimannya juga guyub dan saling support," ucap pria gondrong yang pernah berkolaborasi dengan dua pelukis tema Italia.

Beberapa kali mengadakan pameran tunggal di Italia, Swiss, London, Denmark, New York, Korea Selatan.

Sebagian besar tema lukisan Farhan berkait urbanisme. Luka dan derita batin masyarakat urban akibat cepatnya globalisasi dan kapitalisme menjadi sentuhan utama kanvasnya.

Di dunia internasional, itu isu sensitif dan selalu menarik didiskusikan banyak kalangan, termasuk seniman lukis. Tidak heran jika lukisan-lukisannya sangat diminati penikmat seni rupa di Eropa.

Ditanya bagaimana jika harus menggambarkan perjalanan hidupnya sebagai anak desa yang akhirnya bisa menemukan jalan hidup, dan mencapai kesuksesan hingga keliling dunia dengan karya-karyanya, Farhan memberikan jawaban menarik.

"Prinsipnya sederhana, asal kita bergerak terus pasti akan ada peluang. Asal ada kemauan pasti ada jalan. Asal mau konsisten pasti akan sampai tujuan. Cepat atau lambat itu hanya soal waktu. Waktu akan memberikan momentumnya. Yang penting lagi, jangan pernah menyerah di tengah jalan. Menyerah di tengah jalan sama dengan mengambil setengah jalan kegagalan. Dan sukses itu kan bukan titik. Tapi terus bergerak juga ke titik-titik berikutnya," ucapnya. (Dar)

Ketenangan Hati, Modal Utama Kelola Usaha

UANG menjadi salah satu faktor penting mengembangkan usaha. Ada berbagai cara dilakukan para pelaku usaha dalam rangka mencari permodalan mengembangkan bisnisnya.

Cara yang ditempuh Slamet Suheri, pengusaha makanan beku dengan produk sosis mie, cukup menarik. Benar-bear melangkah dari posisi bawah ketika merintis usaha yang kini sudah beromzet ratusan juta rupiah itu. Tahun 2014, memulai dengan modal Rp50 ribu.

Dengan semangat tinggi, warga Karangdowo Klaten itu memutar akal, bagaimana agar dengan modal kecil, usahanya bisa berkembang. Caranya hanya dengan kerja keras dan terus mencari peluang memasarkan produk yang kala itu masih kecil.

Dalam perjalanannya, usaha berkembang. Pasar terus melebar. Tentu untuk mengembangkan produksi seiring kian lebarnya jangkauan pemasaran, modal harus ditambah. Namun Slamet tak mau terjebak dengan cara instan: mengambil kredit bank.

Kala itu dia mengandalkan dari sebagian keuntungan yang didapat saban hari. Dia menggunakan teori peng- usaha tradisional. Sebagian besar keuntungan digunakan untuk menambah modal agar kapasitas produksinya bertambah besar.

Itu terus-menerus dilakukan. Tak terasa usahanya terus menggelembung. Profit yang diperoleh pun semakin gemuk. Dalam bekerja pun konsentrasinya bisa fokus, murni mengembangkan produksi dan pemasaran.

Tak terbebani urusan penting. Konsep mengandalkan modal dan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung pihak lain, menjadikan dia

bisa tenang menjalankan usaha. Sehingga perlahan tapi pasti tumbuh besar dan menyelinap di tengah persaingan bisnis makanan beku yang pelakunya didominasi pengusaha besar.

Pikiran dan hati tenang menjadi kunci mengembangkan usaha. Hal ini juga dirasakan Nurul Syamsuhadi, pebisnis properti. Pemilik Pin Land Properti ini mengungkap, salah satu jurus yang dia lakukan dalam mengelola bisnis adalah hati tenang dan tenteram.

Suasana tersebut bisa terbangun salah satunya dengan tidak terikat permodalan dengan lembaga pembiayaan. Dia berhasil bertahan dengan tanpa mengambil kredit dari lembaga keuangan dalam menjalankan usahanya.

Tapi bukan berarti dia menutup diri berkolaborasi dengan pihak lain. Namun sifatnya lebih ke kerjasama investasi untuk mengerjakan proyek-proyek yang digarap Pin Land Properti.

Dengan ketenangan hati itulah dia bisa konsentrasi menjalankan bisnis serta bisa lebih khusus bermunajat memohon rezeki dari langit, memohon pertolongan Tuhan untuk kelancaran bisnisnya. Konsep tersebut ternyata membuahkan hasil positif. (Dar)



KR-Dok

Makanan beku: salah satu usaha yang bisa dirintis dengan modal kecil.

KAYON

Puasa Neptu: Meringkas Lelaku Spiritual

PUASA menurut etimologi Jawa berasal dari bahasa Sanskerta: *upa* dan *wasa*. *Upa* berarti pertalian, *was* berarti wewenang atau kekuasaan. Artinya, mengalikan diri untuk mendapatkan kewenangan tertentu. Misalkan sebuah ilmu gaib atau punya hajat tertentu.

Dalam khasanah Jawa, *tembung* puasa atau *pasa* dapat di-*sanepa*-kan *ngeposne* *rasa*, atau memberhentikan rasa. Maka orang puasa itu tidak hanya dipandang menahan makan, juga menahan syahwat, pandangan, perasaan, kecintaan, maupun penahanan lain.

Di dunia spiritual Jawa, puasa (selain puasa Ramadan), lazimnya dilakukan untuk mengejar keinginan tertentu. Puasa tertentu digunakan untuk tujuan tertentu pula. Salah satu puasa menurut khasanah spiritual Jawa adalah puasa neptu.

Puasa neptu (*dina telu neptu patang puluh*) konon merupakan laku olah batin yang pernah dilakukan Sunan Kalijaga. Hampir seluruh kemauan, zikir dan doa itu butuh

lelaku, ada yang sehari semalam, tiga hari tiga malam, sampai ada yang satu tahun. Karena menjalani tirakat dan puasa 40 hari dan satu tahun itu berat, diringkas dengan metode memilih 3 hari yang mempunyai neptu 40, di mana dengan cara demikian bisa menjadi lebih ringan.

Puasa neptu adalah puasa yang tujuannya untuk mempersingkat lelaku dalam menjalani persyaratan sebuah keilmuan atau tujuan. Semisal dalam lelaku menuntut ilmu seseorang diwajibkan berpuasa selama 40 hari, namun apabila lelaku hal yang demikian ditempuh dengan puasa



KR-Dok

Ilustrasi: majelis belajar dan berguru ilmu hikmah.

neptu cuma memerlukan waktu 3 hari.

Dengan kata lain puasa 3 hari setara 40 hari, puasa neptu dijalankan oleh Sunan Kalijaga, karena merasa bahwa lelaku yang dijalankan para santri ketika diberi suatu ijazah ilmu, sangatlah berat. Karenanya beliau mengajarkan puasa biasa.

Salah satu paket hari untuk menjalani puasa neptu adalah Rabu Pon-Kamis Wage-Jumat Kliwon. Tujuannya meminta pedoman ke mana sebaiknya melangkah, meminta supaya kemauan atau impian tercapai, juga salah satu lelaku dalam menuntut il-

mu supaya bisa diberikan pengetahuan.

Manfaat menjalani puasa neptu dirasakan Manto, seorang wiraswasta di Sleman. Dia memperoleh ijazah puasa neptu dari seorang kiai di Bantul. "Saya melakukan puasa neptu selama 7 putaran berturut-turut. Ada yang dijalankan dengan puasa biasa. Periode berikutnya selama neptu hanya boleh makan makanan tanpa garam, tanpa gula, tanpa rasa pedas dan tanpa nasi. Periode berikutnya hanya makan makan pisang raja dan air kelapa hijau saat sahur dan buka. Tergantung *dhawuh* kiai," paparnya.

Manto merasakan, selama puasa neptu, bisa semakin menahan emosi. Badan lebih sehat, karena saat hanya minum air kelapa hijau dan pisang raja, khasiatnya seperti detok, mengeluarkan racun dalam tubuh. "Secara spiritual merasa semakin dekat dengan Allah. Karena selama ritual, disarankan mengamalkan wiridan asmaul husna, selawat dan beberapa ayat Alquran," ungkapnya. (Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Tunangan Bikin Jantungan

KI Susena Aji, pacarku kerja di sebuah biro jasa. Beberapa kali kami makan berdua di warung. Saat giliran membayar dia bilang uangnya hilang. Hal itu juga pernah terjadi saat kami di mal, sampai di kasir dia bilang uangnya hilang. Untung saya bawa uang cukup.

Dari beberapa kali kejadian itu saya jadi malas kalau diajak keluar untuk belanja atau sekdar makan di warung. Terakhir kami berdua cari cincin untuk tunangan. Sebelum berangkat kami video call memastikan dia benar-benar punya uang cukup.

Dia kemudian mengarahkan kamera ponselnya ke tas yang sedikit dibuka tampak sekilas segepok uang ratusan ribu. Kami pun berangkat ke toko emas.

Setelah cukup lama memilih ada cincin yang modelnya kami senang. Namun ketika membayar dia bikin saya jantungan. Saya gemetar keringat dingin bercucuran dan malu karena dia bilang uangnya hilang Rp9 juta. Dalam tas tinggal satu jutaan. Dengan alasan pikir-pikir dulu akhirnya kami batal beli.

Pertanyaan:
1. Sebenarnya dia serius sering kehilangan atau tidak, Ki?
2. Mohon didata lengkap watak pacar saya. Terima kasih.

Ika, Sleman

Jawab:

1. Dia bohong atau ngapusi. Tak ada uang yang hilang.

2. Pacar Anda pandai berkomunikasi dan meyakinkan orang. Saat bicara dia semangat dan berapi-api. Juga gigih, tidak mudah menyerah dalam mengejar ambisi. Watak buruk yang menonjol dari pacar Anda: keras kepala, susah diatur, tinggi hati, kikir, pelit dan *tegelan*, *ora duwe isin lan ora duwe rasa pekewuh*.

Sisi buruk tersebut sangat menonjol dan dominan. Dalam hal finansial cenderung pas-pasan atau bahkan cupet atau kekurangan. Dia baru akan menemukan jalan menuju kesuksesan dalam hal finansial terutama setelah melewati umur 40 tahun.

Namun ketidakjujurannya akan membuat dia jatuh terpuruk lagi di usia 55 tahun. Ketika kejujuran hilang maka integritas dan kesuksesan seseorang juga akan terbacik-cabik. Sebab *kajujuran iku nggawa kabecikan. Kajujuran iku tumuju marang katentremen lan kamulyaning urip. Kajujuran iku thukul saka ing ati dudu ing lathi. Eling, janji jujur jajahane mesthi jenjem*.

Banyumasan

DINA siki Dina Biyung Indonesia. Biyunge inyong Kartini, Wangi jenenge. Dadi, angger arep ngundang biyung, ya Harum alias Wangi. Uga ana Dewi Sartika, seliyane Kartini. Presiden wadon Indonesia, ya tau ana, jenenge dudu Wangi, ningen Magawati. Biyung Megawati lagi tegas banget. Jokowi karo anak lan mantune bae ditokna sekang PDI Perjuangan merga keluarga Mulyono kuwe jere kianat maring parte. Lah... embuh. Sing penting sedulur kabeh, Dina Biyung kuwe nduweni amanat menawa anane inyong padha kuwe merga biyung. Mulane kudu olih kinormatan sing banget kang-

go biyung.

"Kanjeng Rosul Muhammad bae ngendika menawa wong sing paling kudu dihormati, ya biyungmu. Kaping pindo, biyungmu. Kaping telu, biyungmu! Kaping papat, ramamu, bapamu. Dadi, biyung kuwe luar biasa kualitas tumrap wong neng alam dunya. Bayi lahir ya sekang biyung. Bapane sapa? Bisa ora ketemu merga sing urun akeh. He... he. Mulane biyung, tulung angger pacaran aja kakehan wong lanang, ya? Siji bae, mengko dadi genah sapa bapane bocah lahir kuwe," kandhane Wiryu Pantek maring bojone, Mbekayu Yati Gutheng neng jejere Karto Ngethether sing

njublek karo ngopi lawuh gubeg budin.

"Nah... Rika tah nudhuh maring inyong kaya kuwe Kang? Demi Allah, inyong ora tau selingkuh. Kenal wong lanang banjur nikah, ya mung karo sampeyan thok, Kang Wiryu Pantek sayangku, tresnaku sing paling gagah perkosa, eh... perkasa. Oh! Senajan biyung jere kon dihormati anak-anakke inyong, gandheng inyong ora duwe anak, ya inyong tetep hormat maring Rika tresnaku Kang Wiryu Pantek. Dina Biyung kuwe dina wong wadon, istri sing tetep gemati, nastiti, ngati-ati, pinter mijeti, pinter ngalembono lelaki, pinter se-

milikithi utamane saben Malem Jemuah," semaure Mbekayu Yati.

Ora manaha, Karto Ngethether sing krungu kaya kuwe, ya dadi iri. "Terus terang bae, Inyong tah iri karo keluargane sampeyan keloron sing ora lat romantis kaya kuwe. Inyong dhudha merga dipegat bojo. Urip dhewekan, nggolet bojo maning angel mergane inyong pengangguran kelas berat. Arep ngodhe macul sawah langka sing pretah mergane awakku gering aking kaya gesek. Arep ngodhe labor alias ngecat umah wong-wong, ya langka sing gelem pretah, mergane inyong tangane wis buyuten, dadi koprat-kapret

nalika ngecat. Untung ana Ibu Kita Kartini, Mbekayu Yati lan Bapak Bijak Bestari Wiryu Pantek sing gawene aweh medang, madhang lan

udud. Kesuwun, Ibu. Kesuwun, Bapak. Sampeyan mlebu suwarga." kandhane Karto Ngethether.

(Kang Edhon)-d



Dina Biyung kuwe nduweni amanat menawa anane inyong padha kuwe merga biyung. Mulane kudu olih kinormatan sing banget kanggo biyung.

ILUSTRASI JOS

Dina Biyung Indonesia